

**PENGARUH PENDAPATAN, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN
KONTROL DIRI TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

WAHYU FIDYANITA

NIM : 2018210032

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wahyu Fidyanita
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Juli 2000
NIM : 2018210032
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal : 08 April 2022

(Mellyza Silvy.,S.E.,M.Si.)

NIDN 0701037201

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 08 April 2022

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

NIDN 0719047701

THE EFFECT OF INCOME, FINANCIAL KNOWLEDGE AND SELF CONTROL ON FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT

Wahyu Fidyanita

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email : 2018210032@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of income, financial knowledge and self-control on family financial management in 127 respondents in the areas of Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Pasuruan and Mojokerto. Data were analyzed using SEM-PLS analysis. The data used in this study is primary data which is obtained by distributing questionnaires via online with the criteria of being married/already married; as a family finance manager; domiciled in Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Pasuruan and Mojokerto; have a minimum income of Rp. 4,000,000 and a minimum age of 19 years. Sampling in this study used purposive sampling and convenience sampling. The results showed that income and self-control had a significant positive effect on family financial management, then financial knowledge had an insignificant positive effect on family financial management.

Keywords: Family Financial Management, Financial Knowledge and Self Control

PENDAHULUAN

Di era ekonomi saat ini, kebutuhan yang beragam menuntut orang untuk bekerja keras, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mereka yang mengelola keuangannya. Banyak masyarakat yang mengalami kesulitan serta tidak dapat merasakan kesejahteraan dalam hidupnya, karena tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik dan bijaksana. Seseorang individu perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangannya secara efektif. Pengelolaan keuangan yang tidak baik akan menimbulkan pengeluaran

yang lebih besar daripada pendapatan sehingga dapat menimbulkan hutang yang tidak baik apabila digunakan untuk kebutuhan konsumtif.

Menurut Seputra (2014:25), pengelolaan keuangan merupakan pengelolaan terhadap fungsi keuangan yang terbagi menjadi dua yaitu bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara menggunakan dana. Disebuah keluarga harus ada yang mahir dalam mengelola keuangan agar pendapatan dan pengeluaran dapat diatur keseimbangannya dan akan merasakan kehidupan yang lebih nyaman dan sejahtera dimasa

sekarang maupun masa yang akan datang.

Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga, seperti tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan, dan kemampuan mengontrol diri. Menurut Ida dan Cinthia (2010), pendapatan adalah total semua pendapatan kotor tahunan individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan yang cukup diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dengan mempertimbangkan kebutuhan mengingat kebutuhan keluarga yang nilainya selalu mengalami kenaikan. Herlindawati (2017), membuktikan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, namun ada hasil penelitian lain yang menunjukkan perbedaan yaitu penelitian Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), yang membuktikan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga yaitu pengetahuan keuangan. Menurut Ida dan Chintia (2010), pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat

memberikan manfaat pada ekonomi. Seseorang yang berpengetahuan tinggi juga cenderung puas dengan keuangannya dan terus meningkatkan kualitas hidupnya karena mereka memiliki pemahaman yang baik tentang situasi keuangannya. Tifani dan Fitri (2019) memberikan bukti bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh positif langsung terhadap perilaku keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah kontrol diri. Menurut Otto et al (2007) kontrol diri dalam konteks keuangan merupakan kegiatan yang dapat mendorong orang untuk melakukan penghematan (tujuan yang bermanfaat) dan menekan pembelian impulsif (tujuan untuk kesenangan). Kontrol diri dalam pengelolaan keuangan keluarga dimaksudkan untuk mencegah individu melakukan pembelian impulsif atau berpikir sebelum melakukan pembelian. Menurut Herlindawati (2017), kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun berbanding terbalik jika seseorang yang cenderung tidak dapat mengendalikan dirinya terhadap perilaku konsumtif akan berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Seputra (2014:25), pengelolaan keuangan merupakan pengelolaan terhadap fungsi keuangan yang terbagi menjadi dua yaitu bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara menggunakan dana. Pengelolaan keuangan keluarga dapat dikatakan sebuah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan keluarga. Ada beberapa hal dalam mengelola keuangan secara efektif, seperti mengatur anggaran serta membeli beberapa kebutuhan yang dibutuhkan. Anggaran bertujuan untuk seseorang atau individu mengelola keuangan secara tepat waktu dan menggunakan penghasilan yang diterima dalam satu periode yang sama. Adapun indikator yang mengukur pengelolaan keuangan keluarga menurut Kholilah dan Iramani (2013), antara lain 1) Pembayaran tagihan tepat waktu 2) Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan 3) Penyisihan uang untuk tabungan 4) Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

Pendapatan

Menurut Ida dan Cinthia (2010), Tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, mempunyai suatu bisnis dan berbagai investasi. Tingkat pendapatan keluarga dapat diukur berdasarkan gabungan pendapatan suami dan istri dari berbagai sumber dan komponen terbesar dalam hal tersebut adalah gaji selain itu, ada banyak kategori

lain pendapatan termasuk pendapatan sewa, pendapatan bisnis yang dimiliki, pendapatan bunga dan pendapatan dividen.

Pengetahuan Keuangan

Kholilah & Iramani (2013) menyatakan pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Semakin baik pengetahuan seseorang terhadap keuangan, maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja yang mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi keluarga. Pengetahuan keuangan berkaitan dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Chen and Volpe (1998), menyatakan pengetahuan keuangan meliputi : 1) *General knowledge* 2) *Saving and borrowing* 3) *Insurance* 4) *Investment*

Kontrol diri

Menurut Otto et al (2007), menyatakan bahwa kontrol diri dalam konteks keuangan merupakan aktifitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan (tujuan yang bermanfaat) dan dapat menekan pembelian impulsif (tujuan untuk kesenangan semata). Kontrol diri terbagi menjadi dua yaitu kontrol diri internal dan kontrol diri eksternal. Kontrol diri internal yaitu seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan meyakini bahwa semua terjadi

tergantung pada dirinya sendiri, sedangkan kontrol diri eksternal yaitu seseorang yang meyakini bahwa semua kejadian bergantung pada takdir serta lingkungan sekitarnya (Perry & Morris, 2005). Seseorang yang memiliki kontrol diri rendah akan mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Agar memiliki perilaku keuangan yang baik, maka harus didasari kontrol diri yang baik (kontrol diri internal) dalam orientasinya.

Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Ida dan Cinthia (2010), tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor tahunan individu yang dihasilkan dari upah, kepemilikan bisnis, dan berbagai investasi. Pendapatan keluarga dapat diukur dengan total pendapatan pasangan dari berbagai sumber, yang komponen terbesarnya adalah gaji. Selain itu, ada banyak kategori pendapatan lainnya termasuk pendapatan sewa, pendapatan kepemilikan usaha, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. Saat ini, masyarakat lebih memilih gaya hidup konsumtif dari peningkatan pendapatannya. Hal ini tidak erat kaitannya dengan pengendalian keinginan untuk menginvestasikan atau menyimpan sebagian dari kelebihan dana guna mengelola rumah tangga dan mencari nafkah baik sekarang maupun di masa yang akan datang (Herlindawati, 2017). Pembelian barang/jasa tidak lagi membantu memenuhi kebutuhan, tetapi untuk memenuhi keinginan, inilah gejala-gejala yang menunjukkan adanya

kecenderungan perilaku konsumtif. Dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan keluarga, menurut penelitian yang dilakukan Hilgert, M. A., Hogarth, J. M. & Beverly, (2013) bahwa seseorang yang berpendapatan tinggi lebih tepat waktu dalam melaporkan pembayaran tagihantagihan yang dimiliki dibandingkan dengan orang yang berpendapatan rendah, dengan demikian pendapatan keluarga yang tinggi membuat pengelola keuangan lebih leluasa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, bisa berupa saving, investasi, asuransi, dana pensiun serta dapat membayar tagihan tepat waktu. Hasil penelitian Herlindawati (2017), membuktikan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

H1: Pendapatan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Marsh (2006), pengetahuan mengacu pada masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki individu tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Ada berbagai sumber pengetahuan yang bisa diperoleh, termasuk pendidikan formal seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Ida dan Cinthia, 2010).

Pengetahuan keuangan tidak hanya dapat mendorong orang untuk membelanjakan uangnya dengan bijak, tetapi juga dapat bermanfaat bagi ekonomi. Oleh karena itu, orang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi merasa mudah untuk membuat keputusan yang baik untuk keluarga mereka dan meningkatkan kesejahteraan (Hilgert, M.A., Hogarth, J. M & Beverly, 2013). Hasil penelitian Tifani dan Fitri (2019), pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini juga ditunjukkan oleh Mahdzan & Tabanii (2013), yang menemukan bukti bahwa tingkat pengetahuan keuangan tertinggi berdampak positif pada tabungan pribadi yang berarti bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H2: Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Robbins et al., (2015), kontrol diri mengandung arti tingkat dimana individu yakin bahwa individu sendiri yang menjadi penentu nasibnya dan merupakan tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan diluar kendalinya. Kontrol diri diperlukan

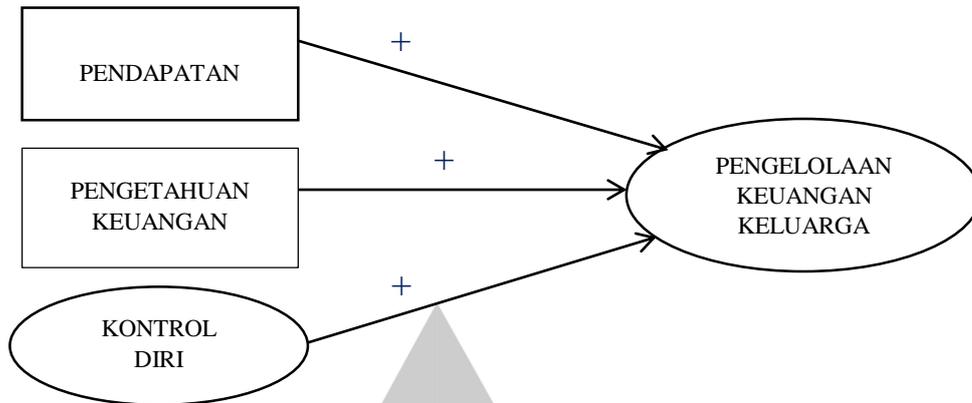
karena merupakan perspektif seseorang pada suatu peristiwa, apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruhi oleh tindakan individu atau orang lain. Kontrol diri dalam pengelolaan keuangan keluarga merupakan sebuah aktivitas untuk melakukan tindakan berupa proteksi-proteksi diri seperti berhemat, mengendalikan perilaku konsumtif dan tindakan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Nofsinger (2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan. Sehingga kontrol diri berhubungan dengan pengelolaan keuangan secara lebih baik. Hasil penelitian Herlindawati (2017), kontrol diri berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H3: Kontrol Diri berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh pendapatan, pengetahuan keuangan, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber : Dwi Herlindawati (2017), Qamar et al (2016), Tifani dan Fitri (2019), Siswanti and Halida (2020) dan Harianto dan Isnabah (2021)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tingkatan penelitiannya, penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. yang disebut dengan hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2013, 4). Berdasarkan sumber data penelitian yang digunakan, penelitian saat ini menggunakan *primary research* karena bersumber dari data primer. Dari aspek metode pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan rancangan *survey research* karena dalam pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang dituju. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan *explanatory research* karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara pendapatan, pengetahuan keuangan, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan dimensi waktu pengambilan data, penelitian saat ini menggunakan penelitian *Cross Sectional Research* karena peneliti menggunakan data

yang bersumber pada pengamatan pada saat tertentu.

Batasan Penelitian

Penulis ini menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel independen menggunakan pendapatan, pengetahuan keuangan, dan kontrol diri
2. Lokasi penelitian dilakukan pada wilayah Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, Mojokerto
3. Mempunyai Pendapatan Minimal Rp. 4.000.000,-
4. Sudah menikah/Sudah pernah menikah
5. Pengelola Keuangan Keluarga

Identifikasi Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah disusun, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian saat ini diantaranya :

1. Variabel terikat atau dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan.

- Variabel bebas atau indeoenden (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan (X_1) , Pengetahuan Keuangan (X_2), dan Kontrol Diri (X_3).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Variabel ini diukur dengan skala *Likert* dari pernyataan yang menunjukkan pengelolaan keuangan dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Tidak pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, dan (5) Selalu.

Variabel Independen (X)

Pendapatan

Variabel ini diukur dengan menggunakan *range* (rentang) dari total pendapatan (gaji pokok + tunjangan + pendapatan lain-lain) dengan pendapatan minimal Rp. 4.000.000,- sampai lima tingkatan, yaitu :

- Rp. 4.000.000 s/d Rp. 5.999.000
- Rp. 6.000.000 s/d Rp. 7.999.000
- Rp. 8.000.000 s/d Rp. 9.999.000
- Rp.10.000.000 s/d Rp. 11.999.000
- > Rp. 12.000.000

Pengetahuan Keuangan

Variabel pengetahuan keuangan diukur dengan skala rasio dengan membagi jumlah jawaban yang benar dengan banyaknya jumlah soal.

$$PK = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}}$$

Kontrol Diri

Variabel ini diukur dengan skala *Likert* melalui lima item pernyataan terkait bagaimana tingkat diri seseorang dalam hal ini. Skala pengukurannya dimulai dari angka 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, dan Mojokerto, Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling dan convinience sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan peneliti dengan pertimbangan tertentu. *Convinience sampling* yaitu prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti, dimana sampel ini akan mudah dijangkau dan didapatkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013, 84).

Kriteria yang ada pada sampel ini, antara lain :

- Sudah menikah/ Sudah pernah menikah
- Pengelola keuangan keluarga
- Masyarakat berdomisili di wilayah Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, dan Mojokerto.
- Memiliki pendapatan minimal Rp. 4.000.000 per bulan.
- Usia minimal 19 - 64 tahun

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini didapat melalui item pertanyaan dari kuesioner yang nantinya dibagikan pada para responden yang sudah disusun berdasarkan variabel penelitian yang terkait pada penelitian ini dan memudahkan pada observasi bagi peneliti.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei yang dimana pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini akan disebar secara online pada keluarga yang tinggal di wilayah Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan dan Mojokerto.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik analisis yang dapat mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti. Berikut teknik analisis data pada penelitian ini :

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis data yang digunakan untuk menguji penelitian berdasarkan satu sampel (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini melalui jawaban responden dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing indikator dan variabel penelitian

Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi yang dimana analisis inferensial ini cocok digunakan jika sampel diambil dari populasi yang jelas (Sugiyono, 2013). Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat uji yaitu *Partial Least Square* (PLS).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga dengan kriteria memiliki total pendapatan keluarga minimal Rp.4.000.000 per bulan yang berdomisili di wilayah Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, dan Mojokerto. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner secara online. Dalam penelitian ini 143 kuesioner yang diisi, 16 kuesioner yang tidak memenuhi kriteria karena belum menikah dan bukan sebagai pengelola keuangan keluarga. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 127 dan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik demografi.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan tanggapan responden berdasarkan hasil jawaban masing-masing variabel penelitian antara lain variabel pengelolaan keuangan keluarga, pendapatan, pengetahuan keuangan dan kontrol diri

Pengelolaan Keuangan Keluarga
Tanggapan responden terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mampu

mengelola keuangan dengan baik sesuai dengan rata-rata skor sebesar 3.78%. berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 1
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

Indikator	Kode item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Skor Mean (%)	Rata-rata skor mean (%)	Keterangan
		TP	KK	S	SS	SL			
Pembayaran tagihan tepat waktu	PKK1	1.6	7.1	7.1	9.4	74.8	4.49	4.35	Sangat baik
	PKK2	6.3	7.1	9.4	12.6	64.6	4.22		
Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan	PKK4	29.1	11.0	12.6	8.7	38.6	3.17	3.17	Cukup baik
Penyisihan uang untuk tabungan	PKK5	3.9	15.0	17.3	8.7	55.1	3.96	3.96	Cukup baik
Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga	PKK8	5.5	18.1	20.5	19.7	36.2	3.63	3.63	Baik
Rata-rata								3.78	Baik

Sumber : Data diolah

Pendapatan
Tanggapan responden terhadap variabel pendapatan yang berdomisili di wilayah Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, dan Mojokerto mayoritas Rp. 4.000.000

s/d Rp.5.999.000. hal ini dapat dilihat dari persentase pendapatan sebesar 62.20%. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel pendapatan responden

Tabel 2
PENDAPATAN RESPONDEN

Pendapatan	Jumlah	Persen (%)
Rp.4.000.000 s/d Rp.5.999.000	79	62.20
Rp.6.000.000 s/d Rp.7.999.000	20	15.75
Rp.8.000.000 s/d Rp.9.999.000	12	9.45
Rp.10.000.000 s/d Rp.11.999.000	9	7.09
>Rp.12.000.000	7	5.51
Total	127	100

Sumber: Data diolah

Pengetahuan Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan menunjukkan bahwa mayoritas responden di wilayah Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, dan Mojokerto memiliki pengetahuan

keuangan pada tingkat rendah. Hal ini dapat dilihat dari skor pengetahuan keuangan sebesar 58.84%. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel pengetahuan keuangan responden.

Tabel 3
TINGKAT JAWABAN RESPONDEN PER INDIKATOR PENGETAHUAN KEUANGAN

Indikator	Item	Jawaban Benar		Rata-rata (%)	Keterangan
		Jumlah	Persentase (%)		
Dasar Keuangan	PK1	73	57.5	65.35	Sedang
	PK2	93	73.2		
Simpanan/tabungan dan pinjaman	PK3	66	52.0	51.98	Rendah
	PK4	47	37.0		
	PK5	80	63.0		
	PK6	71	55.9		
Asuransi	PK7	108	85.0	63.75	Sedang
	PK8	54	42.5		
Investasi	PK9	77	60.6	54.3	Rendah
	PK10	61	48.0		
Rata-rata				58.84	Rendah

Sumber :Data diolah

Kontrol Diri

Tanggapan responden terhadap variabel kontrol diri menunjukkan bahwa mayoritas responden di wilayah Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, dan Mojokerto memiliki pengendalian diri yang

sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari skor pengetahuan keuangan sebesar 4.32%. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel kontrol diri responden.

Tabel 4
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP KONTROL DIRI

Indikator	Item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Skor Mean (%)	Rata-Rata (%)	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS			
Keyakinan untuk mengontrol pengeluaran	KD1	0.8	1.6	11.0	30.7	55.9	4.39	4.39	Sangat tinggi
Kemampuan untuk tidak boros	KD3	1.6	2.4	11.8	25.2	59.1	4.38	4.44	Sangat tinggi
	KD4	0	0	7.9	33.1	59.1	4.51		
Kemauan untuk menabung	KD5	1.6	0.8	8.7	22.0	66.9	4.52	4.27	Sangat tinggi
	KD6	5.5	5.5	16.5	26.8	45.7	4.02		

Perencanaan dalam pembelian kebutuhan	KD7	3.1	3.9	11.8	33.9	47.2	4.18	4.18	Tinggi
Rata-rata								4.32	Sangat tinggi

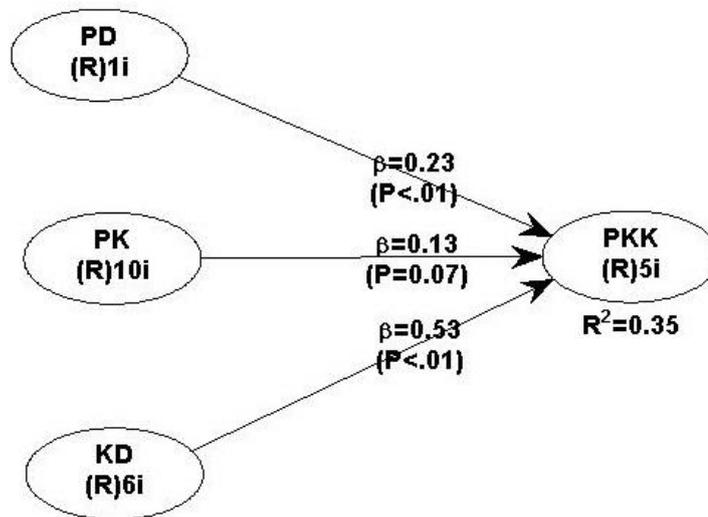
Sumber : Data diolah

Pengujian Hipotesis

Analisis inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi yang dimana analisis inferensial ini cocok digunakan jika sampel diambil dari populasi yang jelas (Sugiyono, 2013). Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat uji yaitu *Partial Least Square* (PLS) pada program WarpPLS 6.0 maka dapat diketahui nilai dari masing-masing variabel yang meliputi pengelolaan keuangan keluarga, pendapatan, pengetahuan keuangan dan kontrol diri yang disajikan pada gambar dibawah ini

Gambar 2
HASIL ESTIMASI MODEL



Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar hasil estimasi model diatas dapat diperoleh output WarpPLS yang akan menjelaskan

hasil hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, berikut adalah analisisnya

Tabel 5
PATH COEFFICIENTS, P-VALUE DAN R-SQUARE (R²)

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien	P-Value	Hasil Pengujian
H1	PD → PKK	0.23	P<0.01	H0 ditolak
H2	PK → PKK	0.13	P=0.07	H0 diterima
H3	KD → PKK	0.53	P<0.01	H0 ditolak
R-Square (R ²)			0.35	Model Moderate

Sumber : Data diolah

Berikut penjelasan dari hasil uji hipotesis :

Berdasarkan Tabel 5, hasil estimasi model pada variabel pendapatan menunjukkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang ditunjukkan oleh variabel pendapatan yaitu positif signifikan (P-value = 0.01<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif (koefisien = 0.23) terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang artinya semakin tinggi pendapatan maka pengelolaan keuangan akan semakin tinggi.

Berdasarkan Tabel 5, hasil estimasi model pada variabel pengetahuan keuangan menunjukkan bahwa H₁ ditolak dan H₀ diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang ditunjukkan oleh variabel pengetahuan keuangan yaitu positif (koefisien = 0.13) dan tidak signifikan (P-value = 0.07>0.05). Variabel pengetahuan keuangan yaitu tidak signifikan (P-value = 0.07>0.05) karena menggunakan α = 5%, namun jika α = 10% pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan Tabel 5, hasil estimasi model pada variabel kontrol diri menunjukkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang ditunjukkan oleh variabel kontrol diri yaitu positif (koefisien = 0.53) dan signifikan (P-value = 0.01<0.05).

Berdasarkan Tabel 5, hasil estimasi model menjelaskan bahwa R-Square (R²) sebesar 0.35 menunjukkan bahwa variabel pendapatan, pengetahuan keuangan dan kontrol diri mampu menjelaskan variansi pengelolaan keuangan keluarga sebesar 35% sedangkan sisanya 65% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model estimasi peneliti seperti *locus of control*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* (Herlindawati (2017), Qamar et al. (2016), Tifani dan Fitri (2019), Siswanti and Halidah (2020), dan Harianto dan Isbanah (2021)), sehingga disimpulkan bahwa hasil R-Square (R²) sebesar 35% menunjukkan model moderate karena memiliki R-Square (R²) sekitar 0.25 hingga 0.45 (Latan dan Ghozali, 2013:83).

PEMBAHASAN

Pada sub bab ini akan menjelaskan pembahasan mengenai hasil dari analisis yang telah dilakukan, sehingga dapat terlihat seberapa jauh tujuan peneliti dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengelolaan keuangan keluarga di wilayah Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, dan Mojokerto. Berikut peneliti akan menjabarkan pembahasan pada setiap hipotesis :

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil pengujian memperlihatkan variabel pendapatan memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan, seseorang yang memiliki pendapatan yang cukup tinggi akan mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik.

Pada hasil penelitian ini responden yang berdomisili Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Pasuruan, dan Mojokerto pendapatan yang dimiliki rata-rata pada *range* Rp.4.000.000 s/d Rp.5.999.000 dan pengeluaran keluarga per bulan rata-rata Rp.3.000.000 s/d Rp.4.999.000 yang artinya responden mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik karena pengeluaran tidak lebih besar daripada pendapatan yang diterima setiap bulannya, sehingga responden dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk menabung, berinvestasi untuk masa depan dan menyisihkan sebagian uang untuk asuransi pendidikan anak, asuransi jiwa serta asuransi hari tua.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Herlindawati (2017) dan Harianto & Isbanah (2021) menyatakan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil pengujian memperlihatkan variabel pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dikatakan apabila responden cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik, maka belum tentu memiliki pengelolaan keuangan keluarga yang baik pula. Begitupun sebaliknya apabila responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang buruk maka belum tentu memiliki pengelolaan keuangan keluarga yang buruk pula.

Apabila dikaitkan dengan tanggapan responden mengenai pengetahuan keuangan dengan persentase jawaban benar paling rendah yaitu pengetahuan keuangan tentang simpanan/tabungan dan pinjaman, hal tersebut berbanding terbalik dengan tanggapan responden mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang memiliki rata-rata *mean* yang cukup baik tentang penyisihan uang untuk tabungan serta berbanding terbalik dengan tanggapan responden mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang

memiliki rata-rata *mean* yang sangat baik tentang pembayaran tagihan tepat waktu. Hal ini terjadi karena indikator pada pengelolaan keuangan keluarga bersifat umum mengenai tabungan dan pinjaman sehingga meskipun pengetahuan keuangan responden rendah tetapi responden masih memahami bagaimana mengelola keuangan yang baik mengenai tabungan dan pinjaman.

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil pengujian memperlihatkan variabel kontrol diri memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan, seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik, individu akan memilih untuk menyimpan uang yang ada daripada untuk membeli sesuatu yang diinginkan, sehingga individu akan mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik.

Pada indikator kemauan untuk menabung yang terdapat pada item KD5 memiliki skor tertinggi dari item lainnya yaitu sebesar 4.52% yang artinya sangat tinggi dan terbukti bahwa responden bisa menyisihkan sebagian uang dari pendapatan yang diterima setiap bulannya, artinya responden memiliki pengendalian diri sangat tinggi dalam hal mengelola keuangan keluarganya.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Herlindawati (2017) dan (Siswanti, 2020) yang membuktikan bahwa kontrol diri berpengaruh positif signifikan

terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Terdapat beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut (1) Berdasarkan estimasi model WarpPLS 6.0 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 35% dan sisanya 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. (2) Sebagian responden merasa jenuh ketika mengisi kuesioner dan hasilnya bisa tidak akurat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan saran, sebagai berikut. Bagi pengelola keuangan keluarga: 1) Perlu adanya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan keuangan terutama pada indikator simpanan/tabungan dan pinjaman agar dapat mengetahui manfaat dari indikator tersebut dan dapat menerapkan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik. 2) Pada variabel kontrol diri, pengelola diharapkan dapat mempunyai tabungan lebih dari satu sesuai dengan perencanaan di masa depan agar pengelolaan keuangan keluarga jauh lebih baik

Bagi peneliti selanjutnya : 1) R-Square dalam penelitian ini sebesar 35% dan sisanya 65% yang telah

terpengaruh oleh variabel lain, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain ataupun memodifikasinya dengan menambahkan moderasi yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan keluarga seperti sikap keuangan, jenis kelamin, *locus of control*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy*. 2) Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti jenis kelamin ataupun sikap keuangan dimediasi ke pengelolaan keuangan keluarga. 3) Peneliti selanjutnya diharapkan tidak memberikan pertanyaan atau pernyataan yang terlalu banyak dalam kuesioner agar responden tidak merasakan kejenuhan saat mengisi kuesioner dan hasilnya dapat lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Baumeister, R. F. (2002). Yielding to Temptation: Self-Control Failure, Impulsive Purchasing, and Consumer Behavior. *Journal of Consumer Research*, 28(4), 670–676. <https://doi.org/10.1086/338209>
- Ghozali, I. (2013). *Structural Equation Modelling*. Semarang: BP UNDIP.
- Harianto, S., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2013). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior, 20(2). <https://doi.org/10.15381/rivep.v20i2.609>
- Ida dan Cinthia. (2010). PENGARUH LOCUS OF CONTROL , FINANCIAL KNOWLEDGE , INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR, 12(3), 131–144.
- Judge, S.P, R. (2015). *Organizational Behaviour*.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*.

- Journal of Business and Banking, 3(1), 69.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the Malaysian context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55.
- Marsh, B. A. (2006). Knowledge Levels of First-Year and Senior Students At Baptist, (August).
- Nofsinger, J. R. (2005). Social Mood and Financial Economics, 6(3), 144–160.
- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: Mental mechanisms as tools for self-control? *Global Business and Economics Review*, 9(2–3), 227–254.
<https://doi.org/10.1504/GBER.2007.013703>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 141.
<https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296–308. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/230044727.pdf>
- Seputra, Y. E. A. (2014). *Manajemen dan Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanti, I. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132.
<https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19 ed.). Bandung: ALFABETA, CV.
- Tifani dan Fitri. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds*:

Manajemen Ide dan Inspirasi,
6(1), 96.
<https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>

Volpe, H. C. and R. P. (1998).
Highly efficient measurement
technology based on hyper-

spectropolarimetric imaging.
An Analysis of Personaf
Financial Literacy Among
College Students, 43(8), 107–
128.

<https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>

